

PERANCANGAN HOTEL AGROWISATA BERGAYA TROPIS DI KAWASAN PERBUKITAN PUHSARANG KABUPATEN KEDIRI

Angelica Bethrice Jeani¹, Zuraida², Rofi'i³, Suci Ramadhani⁴

¹²³ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya

⁴ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Institut Adhi Tama Surabaya

Jl. Raya Sutorejo No.59, Duku Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60113

Email: angelicabethrice@gmail.com

Abstrak

Saat ini, Kota Kediri memiliki beragam potensi wisata dengan suasana alam yang memukau pengunjung. Meskipun demikian, wisata di Kota Kediri masih kurang diminati. Pada tahun 2022, Kediri sedang membangun Bandara Dhoho International yang diharapkan dapat meningkatkan sektor perekonomian. Oleh karena itu, Kota Kediri membutuhkan akomodasi pariwisata, terutama jasa perhotelan. Metode perancangan yang digunakan adalah metode rasional, dengan melakukan survei data, analisis tapak, dan analisis kebutuhan ruang sesuai dengan zona aktivitas dan sirkulasi ruang. Hasil rancangan ini adalah hotel agrowisata dengan konsep tropis, yang mencakup pengolahan tapak, penekanan pada sirkulasi, dan kebutuhan ruang yang ditata secara fungsional. Hotel ini akan menggunakan konsep tropis pada desain fasad dan interior bangunan serta menyediakan fasilitas tambahan berupa taman agrowisata sebagai taman rekreasi.

Kata Kunci : Agrowisata, Hotel, Tropis

Abstract

Design Of Agro – Tourism Hotel With A Tropical Style In The Puhsarang Hills Area, Kediri Regency

Currently, the city of Kediri has a diverse range of tourist attractions with natural landscapes that amaze visitors. However, despite these varied potentials, tourism in Kediri is still not highly popular among tourists. In 2022, Kediri is in the process of constructing Dhoho International Airport, which is expected to boost the economic sector. Therefore, Kediri needs tourism accommodations, especially hotel services. The design methods used are rational, involving data surveys, site analysis, and space needs analysis according to activity zones and space circulation. The result of the design is an agrotourism hotel with a tropical concept, which includes specific elements such as site management, emphasis on circulation, and space needs arranged functionally. The hotel will feature a tropical style in its façade and interior design, and will provide supporting facilities like an agrotourism garden for recreation.

Keywords: Agrotourism, Hotel, Tropica

Pendahuluan

Kediri adalah sebuah kota di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 130 km barat daya Surabaya dan merupakan kota terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang, berdasarkan jumlah penduduk. Kediri memiliki populasi 287,962 jiwa dan luas wilayah 63,40 kilometer persegi, menurut data Badan Pusat Statistika Kota Kediri (Wikipedia, 2023).

Saat ini, Kediri memiliki berbagai potensi wisata dengan suasana alam yang menakjubkan bagi wisatawan. Wisata alam tersebut mencakup Gunung Klotok, Gunung Kelud, sumber air Ngandiluyo, sumber air Sugih Dlopo, Air Terjun Dholo, serta wisata budaya seperti Gua Maria Puhsarang, Gua Selomangleng, dan Museum Airlangga. Berdasarkan survei di Kediri, meskipun memiliki potensi wisata yang beragam, daya tarik rekreasi di kota ini kurang diminati pengunjung karena kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan sektor wisata, sehingga banyak wisatawan domestik maupun mancanegara lebih memilih berlibur ke luar kota.

Saat ini, Kediri sedang dalam proses pembangunan bandara internasional yang akan menjadi akses utama masuk dan keluar kota-kota di seluruh Indonesia menuju Kediri. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika Kota Kediri, Bandara Internasional Dhoho dijadwalkan beroperasi pada akhir Oktober 2023 (Radar Kediri). Dengan adanya bandara ini, diharapkan sektor perekonomian Kediri akan meningkat, sehingga diperlukan akomodasi pariwisata khususnya jasa pelayanan perhotelan.

Hotel adalah bangunan yang disediakan sebagai sarana akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menyediakan fasilitas dan layanan penginapan, makanan, minuman, serta jasa lainnya untuk pengunjung yang memiliki

kepentingan pekerjaan, keluarga, atau liburan, yang sedang dalam perjalanan atau transit sementara (Widanaputra, 2009).

Indonesia secara umum beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Kondisi iklim Kediri sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia yang beriklim tropis. Namun, hingga saat ini belum ada hotel bergaya tropis di Kediri. Hotel-hotel di Kediri umumnya menggunakan gaya Arsitektur Minimalis Kontemporer (Hotel Grand Surya, Fave Hotel, Viva Hotel, Front One Inn Hotel, Citihub Hotel), Arsitektur Modern (Insumo Palace Hotels & Resort), Arsitektur Klasik (Hotel Penataran, Hotel Merdeka), dan Arsitektur Vernakular (Hotel Lotus Garden).

Dari permasalahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa Kediri membutuhkan hotel yang menyediakan fasilitas wisata rekreasi untuk menarik lebih banyak pengunjung atau wisatawan di masa kini dan mendatang, sehingga potensi pariwisata Kediri dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, diperlukan perancangan hotel sebagai sarana prasarana wisata bagi wisatawan domestik dan mancanegara, dengan merencanakan hotel yang mencakup pengolahan tapak, penekanan pada sirkulasi, dan kebutuhan ruang yang ditata secara fungsional. Perencanaan hotel ini akan menggunakan gaya Arsitektur Tropis pada desain fasad dan interior bangunan serta menyediakan fasilitas penunjang berupa Agrowisata.

Tinjauan Pustaka**Hotel**

Hotel merupakan bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan; bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk

memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum, (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2023). Hotel dapat di klasifikasikan berdasarkan katagori kelas, berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif PM.53 /HM.001/MPEK/2013 yaitu :

a. Hotel Bintang 1

- Memiliki jumlah kamar standar, minimal terdapat 15 kamar dengan luas minimal 20 m²
- Fasilitas kamar madni dalam

b. Hotel Bintang 2

- Jumlah kamar standar, minimal memiliki 20 kamar dengan luas minimal 22 m²
- Memiliki kamar suite minimum 1 kamar dengan luas minimal 44 m²
- Fasilitas kamar mandi dalam, telepon, dan AC di dalam kamar
- Memiliki fasilitas penunjang berupa ruang olahraga dan rekreasi

c. Hotel Bintang 3

- Jumlah kamar standar, minimal 30 kamar dan memiliki minimal 24 m²
- Memiliki kamar suite minimal 2 kamar dan luas minimal 48 m²
- Memiliki fasilitas bangunan berupa kamar mandi dalam, telepon, AC di dalam kamar
- Memiliki fasilitas penunjang berupa ruang olahraga, rekreasi, restoran & *bar* serta menyediakan *concierge staf* / *valet parking hotel*.

d. Hotel Bintang 4

- Jumlah kamar standar, minimal 50 kamar dan memiliki minimal 24 m²
- Memiliki kamar suite minimal 3 kamar dan luas minimal 48 m²
- Memiliki fasilitas bangunan berupa kamar mandi dalam dengan instalasi air panas dan dingin,

telepon, televisi, dan AC di dalam kamar.

- Memiliki *lobby* penerima tamu minimal 100 m²
- Memiliki fasilitas bangunan berupa ruang olahraga, rekreasi, restoran, *rest area*, toilet umum, *bar* dan *concierge* staf.

e. Hotel Bintang 5

- Jumlah kamar standar, minimal 100 kamar dan memiliki minimal 26 m²
- Memiliki kamar suite minimal 4 kamar dan luas minimal 52 m²
- Memiliki fasilitas bangunan berupa kamar mandi dalam dengan instalasi air panas dan dingin, telepon, televisi, dan AC di dalam kamar.
- Memiliki fasilitas room staf (pesan antar 24 jam)
- Memiliki *lobby* penerima tamu minimal 100 m²
- Memiliki fasilitas bangunan berupa ruang olahraga, rekreasi, restoran, *rest area*, toilet umum, *bar* dan *concierge* staf.

Agrowisata

Agrowisata dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian (Saputra, dkk 2018).

Arsitektur Tropis

Arsitektur Tropis adalah karya arsitektur yang dirancang untuk mengubah iklim tropis luar yang kurang nyaman menjadi iklim dalam bangunan yang lebih nyaman (Dea dkk, 2018). Arsitektur ini merupakan

salah satu cabang arsitektur yang berfokus pada penyesuaian terhadap iklim dan cuaca. Bangunan dengan desain arsitektur tropis memiliki ciri khas yang disesuaikan dengan iklim tropis. Namun, seiring dengan perkembangan konsep dan teknologi, bangunan modern atau hi-tech juga bisa disebut bangunan tropis. Hal ini dicapai melalui sistem sirkulasi udara, pemandangan, bukaan, ventilasi, orientasi bangunan, serta penggunaan material modern yang tetap ramah lingkungan (Mutmainnah dkk, 2015). Dengan kata lain, arsitektur tropis adalah arsitektur yang berada di daerah tropis dan telah beradaptasi dengan iklim tersebut.

Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang merupakan jalur pergerakan yang dapat dianggap sebagai elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang – ruang sebuah bangunan, atau serangkaian ruang eksterior atau interior manapun, secara bersama – sama (Francis D.K. Ching, 1996). Terdapat 5 prinsip sirkulasi ruang yang dapat diterapkan yaitu:

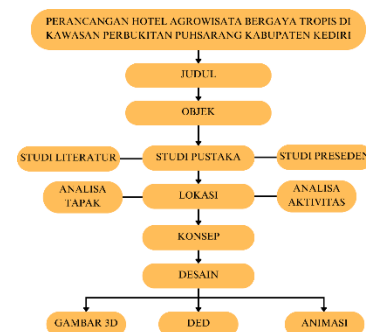
1. **Pola Sirkulasi**
Pola sirkulasi terbagi menjadi 5 pola yaitu, pola linear, radial, jaringan, spiral dan grid.
2. **Sirkulasi Penghubung Ruang**
Sirkulasi penghubung ruang terbagi menjadi 3 yaitu, melewati ruang, tembus melewati ruang, menghilang di dalam ruang.
3. **System Sirkulasi**
System sirkulasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, system sirkulasi vertical dan system sirkulasi horizontal.
4. **Tinjauan Sirkulasi Tataan Ruang Dalam**
Tinjauan sirkulasi tataan ruang dalam dapat dibagi menjadi 2 yakni, single loaded corridor dan double loaded corridor.

5. Syarat – Syarat Sirkulasi

Dalam menerapkan sirkulasi ruang dapat menerapkan 4 syarat – syarat sirkulasi yakni, terang, langsung, urut – urutan yang logis, dan aman.

Metode Perancangan

Dalam proses perancangan, metode yang digunakan, yaitu metode rasional. Metode rasional adalah metode yang menerapkan urutan sistematis pada setiap tahap untuk memecahkan masalah yang pasti, nyata, terukur, dan dapat dianalisis secara rasional.



Gambar 1., Bagan Metode Perancangan
Sumber : Rancangan Penulis, 2024

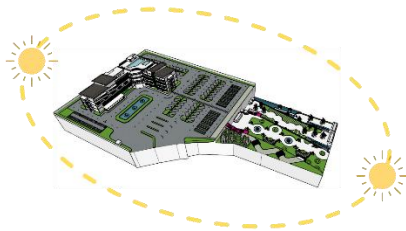
Analisa Tapak



telah dilakukan pada bab sebelumnya. Dalam merancang, penting untuk menetapkan konsep desain guna memberikan batasan ide dan menjadi pedoman perancangan. Konsep Hotel Agrowisata mengacu pada potensi iklim di sekitar lokasi, kemudian diterapkan dengan konsep Arsitektur Tropis.

Perancangan hotel dengan konsep Arsitektur Tropis menekankan keseimbangan antara keindahan alam dan kenyamanan bagi para tamu. Oleh karena itu, hotel ini akan memaksimalkan penggunaan penghawaan alami, pencahayaan alami, material berbahan alami, dan akan menampilkan ciri khas dari hotel agrowisata bergaya Tropis.

Konsep Orientasi Bangunan Terhadap Lintasan Matahari



Gambar 3., Konsep Orientasi Site Terhadap Lintasan Matahari
Sumber : Konsep Penulis, 2024

Bangunan menghadap ke arah timur, sehingga akan menerima cahaya matahari pagi langsung. Untuk mengatasi hal ini, perlu diterapkan beberapa solusi sebagai berikut:

- Menempatkan ruang-ruang yang memanfaatkan pencahayaan alami dari matahari pagi, seperti lobi, restoran, ruang komunal, dan balkon.
- Menerapkan secondary skin pada bukaan di bagian timur untuk mengurangi paparan langsung cahaya matahari ke dalam ruang.
- Menerapkan secondary skin pada bangunan yang terkena matahari sore di bagian barat.

- Menerapkan secondary skin pada balkon setiap kamar hotel.

- Menyediakan ruang terbuka hijau di sekitar bangunan untuk membantu menurunkan suhu di sekitarnya.

- Menggunakan warna cerah dengan tekstur licin pada eksterior bangunan untuk memantulkan sinar matahari dan warna gelap pada interior untuk meredam sinar matahari.

- Menerapkan atap miring dan overstek untuk menghalangi panas dan air hujan.

- Pada kamar yang menghadap utara, menerapkan bukaan dan plafon tinggi agar panas matahari terfilter di ruang plafon, serta menerapkan secondary skin pada balkon sehingga cahaya matahari tidak langsung masuk ke dalam ruang.



Gambar 4., Konsep Orientasi Bangunan Terhadap Lintasan Matahari
Sumber : Konsep Penulis, 2024



Gambar 5., Konsep Analisis Matahari Terhadap Kamar Hotel
Sumber : Konsep Penulis, 2024

Konsep Orientasi Bangunan Terhadap Arah Angin

- Pada bangunan utama, jendela yang tinggi dan plafon yang tinggi berfungsi untuk memfasilitasi sirkulasi udara di dalam ruangan.

- Secondary skin pada bangunan dipasang dengan jarak dari dinding utama, menciptakan ruang kosong yang memperlancar sirkulasi udara.
- Membuat taman dalam ruangan yang berfungsi sebagai area pendingin dan rekreasi yang nyaman.
- Menggunakan sistem penghawaan buatan untuk meningkatkan kenyamanan termal di ruang-ruang tertentu dengan kebutuhan kenyamanan tertinggi dalam bangunan utama, seperti kamar, lounge, lobi, spa, karaoke, gym, dan ruang meeting.



Gambar 6.,Konsep Orientasi Bangunan Terhadap Arah Angin

Sumber : Konsep Penulis, 2024



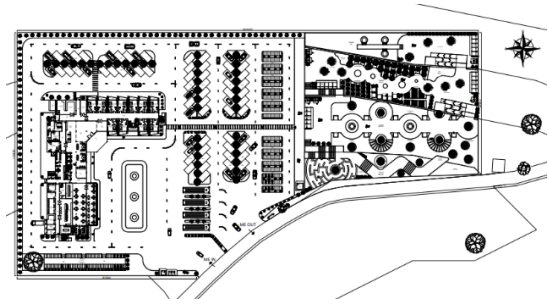
Gambar 7., Konsep Analisis Arah Angin Terhadap Kamar Hotel

Sumber : Konsep Penulis, 2024

Hasil Perancangan

A. Penataan Tapak Dan Layout Bangunan

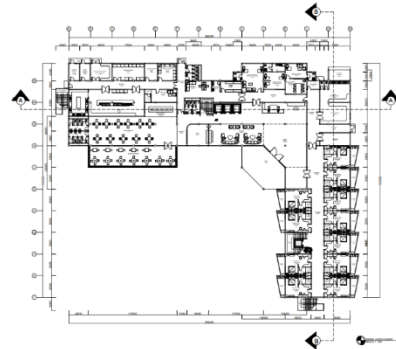
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, konsep penataan tapak untuk bangunan hotel agrowisata diterapkan dengan konsep sirkulasi ruang luar. Sirkulasi ruang luar ini menerapkan pola sirkulasi linear, di mana jalan yang lurus menjadi unsur utama pengorganisasi deretan ruang atau tatanan ruang luar yang berurutan dalam satu garis, seperti yang dijelaskan oleh Francis D.K. Ching pada tahun 1996.



Gambar 8., Layout Site

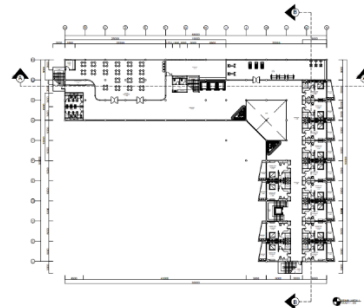
Sumber : Rancangan Penulis, 2024

Dengan penataan ruang sebagai berikut :



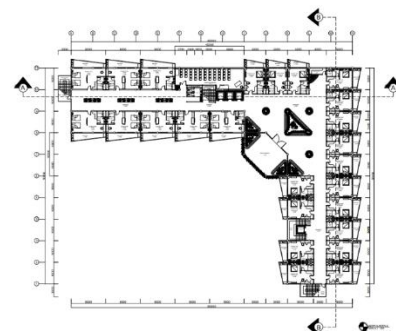
Gambar 9., Denah Lantai Dasar

Sumber : Rancangan Penulis, 2024



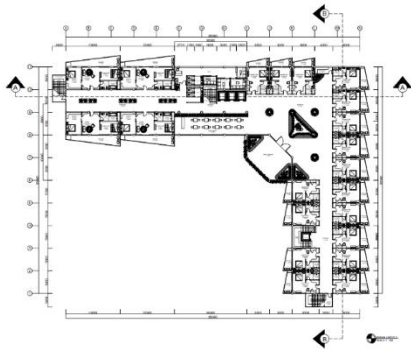
Gambar 10., Denah Lantai 1

Sumber : Rancangan Penulis, 2024

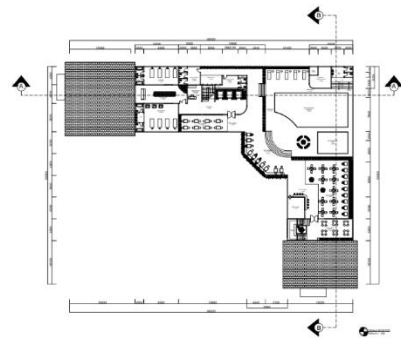


Gambar 11., Denah Lantai 2

Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 12., Denah Lantai 3
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 13., Denah Rooftop
Sumber : Rancangan Penulis, 2024

B. Penerapan Arsitektur Tropis Pada Bangunan

Penerapan arsitektur tropis pada tampak bangunan terlihat dalam penggunaan material alami seperti kayu dan batu alam, serta penerapan secondary skin pada setiap bukaan, penggunaan warna yang bernuansa tropis serta penerapan desain atap yang miring dan teras luas. Hal ini menciptakan estetika yang harmonis dengan lingkungan sekitar, menawarkan kombinasi elegan antara keindahan alam tropis dan kenyamanan modern bagi para pengunjung.



Gambar 15., Tampak Depan Bangunan
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 16., Tampak Depan Belakang
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 17., Tampak Depan Kanan
Sumber : Rancangan Penulis, 2024

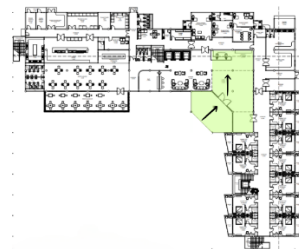


Gambar 18., Tampak Depan Kiri
Sumber : Rancangan Penulis, 2024

C. Penerapan Sirkulasi Ruang Pada Bangunan

• Pola Sirkulasi

Bangunan hotel secara keseluruhan menggunakan pola sirkulasi linear, dengan beberapa pintu masuk yang mengarahkan ke fungsi ruang yang berbeda, seperti kantor pengelola, kamar, dan ballroom. Setiap fungsi ruang ini memiliki pintu masuk dan keluar sendiri. Akses utama menuju ruang-ruang tersebut berdasarkan zona masing-masing, membentuk jalur linear.

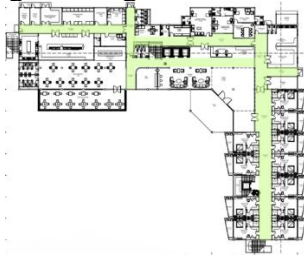


Gambar 19., Pola Sirkulasi Pada Lantai Dasar
Sumber : Rancangan Penulis, 2024

• Sistem Penghubung Ruang

Setiap ruang dipertahankan integritasnya, sehingga konfigurasi

jalurnya fleksibel. Ruang-ruang perantara dapat digunakan untuk menghubungkan jalur dengan ruangan-ruangan tersebut.

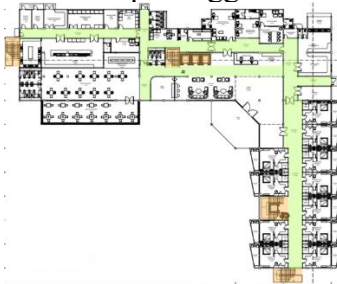


Gambar 20., Sistem Penghubung Ruang Pada Lantai Dasar

Sumber : Rancangan Penulis, 2024

• Sistem Sirkulasi

Hotel Agrowisata Bergaya Tropis menggunakan dua sistem sirkulasi: sistem sirkulasi horizontal berupa koridor, dan sistem sirkulasi vertikal berupa tangga dan ramp.

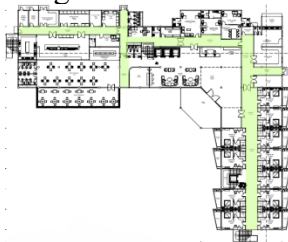


Gambar 21., Sistem Sirkulasi Pada Lantai Dasar

Sumber : Rancangan Penulis, 2024

• Tinjauan Sirkulasi Tata letak Ruang Dalam

Tinjauan sirkulasi tata ruang dalam pada bangunan Hotel Agrowisata Bergaya Tropis menggunakan koridor double loaded, yaitu koridor yang berfungsi untuk mengakses dua ruang atau lebih.



Gambar 22., Tinjauan Sirkulasi Tata letak Ruang Dalam Pada Lantai Dasar

Sumber : Rancangan Penulis, 2024

• Syarat – syarat Sirkulasi Ruang

Pada bangunan Hotel Agrowisata Bergaya Tropis, diterapkan syarat-syarat utama sirkulasi ruang sebagai berikut:

- Langsung: Akses masuk langsung menuju bangunan dengan pola sirkulasi linear.

- Aman: Sirkulasi ruang tidak membahayakan pengguna, tidak membuat bingung, dan cukup terang dengan penggunaan jendela lebar untuk masuknya sinar matahari.

- Urut-urutan yang logis: Ruang terbagi sesuai dengan fungsi dan zonanya, yaitu private, semi-private, dan service.

Penerapan Arsitektur Tropis pada Landscape Agrowisata

Pada lanskap hotel agrowisata terdapat empat tingkat wisata: area spot foto, wisata bunga, wisata buah, dan wisata air. Setiap tingkat lanskap agrowisata menerapkan konsep tropis dengan menggunakan material alami yang tahan terhadap cuaca seperti kayu, bambu, batu bata merah, batu alam, serta ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau ini berfungsi untuk menurunkan suhu di area wisata dan sebagai resapan air, sehingga saat musim hujan, pepohonan yang ditanam dapat menyerap air dan menghasilkan udara yang lebih baik.



Gambar 23., Landscape

Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 24., Wisata Spot Foto
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 25., Wisata Taman Bunga
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 26., Wisata Taman Buah
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 27., Wisata Taman Air
Sumber : Rancangan Penulis, 2024

Penerapan Arsitektur Tropis pada Interior Hotel

Hotel agrowisata menampilkan interior berkonsep Arsitektur Tropis yang memadukan elemen alam seperti kayu, marmer, dan batu alam. Desain ruangan yang terbuka, pencahayaan alami, dan dekorasi hijau menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman, memberikan pengalaman menginap yang segar dan menyenangkan bagi para tamu.



Gambar 28., Interior Lobby
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 29., Interior Kamar Tipe Standar
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 30., Interior Kamar Tipe Twin
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 31., Interior Kamar Tipe Suite
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 32., Interior Fasilitas Penunjang Hotel Berupa SPA
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 33., Interior Fasilitas Penunjang Hotel Berupa Gym
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 34., Interior Restoran Indoor
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



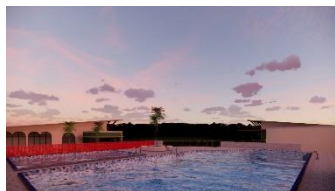
Gambar 34., Interior Area Buffet Restoran
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 35., Interior Restoran Outdoor
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 36., Interior Fasilitas Penunjang Hotel
Berupa Café Sky Lounge Outdoor
Sumber : Rancangan Penulis, 2024



Gambar 36., Interior Fasilitas Penunjang Hotel
Berupa Kolam Renang
Sumber : Rancangan Penulis, 2024

Kesimpulan

Hotel bergaya tropis ini dilengkapi dengan fasilitas pendukung berupa agrowisata yang memukau. Setiap elemen desain, mulai dari material alami yang tahan cuaca hingga ruang terbuka hijau, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyegarkan. Dengan berbagai area wisata seperti spot foto, wisata bunga, buah, dan air, hotel ini menawarkan pengalaman menginap yang harmonis dengan alam, menjadikannya destinasi ideal untuk relaksasi dan rekreasi.

Daftar Pustaka

Ching, Francis D.K. (1996). Teori Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanannya Edisi Kedua. Penerbit : PT. Gelora Aksara Pratama

Dea Sekar. D.A, Gunawan, dan Sri Yuliyani (2018). Aplikasi Konsep Arsitektur Tropis Pada Bangunan SMP Alam Lebah Putih Salatiga. Volume 16, Nomor 1

Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor, PM.53/HM.001/MPEK/2013

Saputra, Barnas Geri, Muksin, Merry Musmita (2018). Pengembangan Agrowisata Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Volume 2, Nomor 4

Syammi, Mutmainnah, dan Burhanuddin (2015). Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Modern Di Kawasan Wisata Malino Kabupaten Gowa.

Widanaputra, A.A.GP dkk. (2009). Akuntansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

(<https://radarkediri.jawapos.com/politik-pemerintahan/782656883/bandara-dhoho-kediri-baru-bisa-dibuka-akhir-tahun-2023-ini-penjelasan-kementerian-perhubungan,2023>)